

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu menunjukkan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini yaitu dimana kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Jadi kesimpulannya bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan pencatatan aktivitas perusahaan yang dibuat untuk melaporkan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7).

Menurut Sujarweni (2017:1), laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”. Laporan keuangan dapat memberikan informasi kinerja perusahaan, mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis

tren, akan mampu memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut diperlukan (Fahmi, 2015:20).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan sendiri diantaranya : 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat ini. 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki suatu perusahaan pada saat ini. 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada periode tertentu. 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan. 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.3 Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Wardiyah (2017), ada tiga bentuk laporan keuangan dasar yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja pada suatu perusahaan sebagai berikut: a) Neraca, (1) Makna Neraca (*Balance Sheet*) Neraca aktiva, utang, dan ekuitas para pemilik perusahaan untuk tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. (2) Substansi Bentuk Neraca, Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T (*T form*) dan bentuk L (*L form*). Dalam bentuk *T form*, semua harta perusahaan ditempatkan pada sisi bagian kiri neraca dengan dengan judul aktiva (aset), sedangkan utang dan modal ditempatkan pada sisi kanan

neraca dengan judul passiva (*liabilities and stockholder's equity*). b) Laporan Laba (Rugi) dalam Laporan Keuangan, Laba merupakan sejumlah nominal yang menunjukkan perkembangan kegiatan usaha disuatu perusahaan. Laporan Laba (Rugi) memiliki peran penting, yaitu sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada suatu masa yang akan datang.

2.2 Modal Kerja

Modal kerja ini digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya guna membiayai operasi perusahaan (Irfani,2020). Modal kerja sendiri merupakan modal yang perputarannya seiring dengan dinamika aktivitas operasi perusahaan, efektif atau tidaknya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dapat diukur dari tingkat perputarannya selama periode tertentu. Maka dari itu, semakin cepat perputaran modal kerja akan semakin singkat pula waktu keterikatan dengan modal kerja tersebut dalam setiap periode operasi perusahaan dan semakin efisien pula jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan pada kapasitas operasi yang ada (Anggraini, 2021).

Brigham, *et.al* (2010), modal kerja merupakan penjumlahan dari kata aktiva lancar. Aktiva lancar tersebut yaitu modal kerja kotor. Pengertian ini bersifat kuantitatif dikarenakan jumlah dana yang dipakai dalam tujuan operasi jangka pendek. Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada tingkat likuiditas aktiva lancar (kas, surat berharga, persediaan, dan piutang). Harahap (2011:288), modal

kerja merupakan aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar.

2.2.1 Konsep Modal Kerja

Menurut Wardiyah (2017:186), ada tiga konsep modal kerja yang biasa digunakan diantaranya: 1) Konsep Kuantitatif, konsep yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar. 2) Konsep Kualitatif, yaitu menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja dalam konsep ini yaitu kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. 3) Konsep Fungsional, yaitu fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok suatu perusahaan. Menurut Wardiyah (2017:189) ada dua sumber dana modal kerja yaitu: a) sumber dana dari dalam perusahaan (*internal source*) diartikan sebagai bentuk dana ketika pemenuhan kebutuhan danannya berasal dari dalam perusahaan. Dengan kata lain, dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri. Dana dari dalam perusahaan tersebut dapat diadakan dengan atau menggunakan laba cadangan dari sebagian sisa hasil usaha yaitu unsur dan sendiri sebagai sumber dana interen. b) sumber dana dari luar perusahaan (*external source*), merupakan pemenuhan kebutuhan dana yang diambil atau berasal dari sumber-sumber dan yang ada di luar perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditor lainnya. Dana yang berasal dari kreditor yaitu utang bagi perusahaan (dana pinjaman).

2.2.2 Faktor Modal Kerja

Menurut Wardiyah (2017), faktor yang mempengaruhi modal kerja diantaranya: 1) Sifat umum atau tipe perusahaan mempunyai perbedaan kebutuhan modal kerja. 2) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. 3) Tingkat perputaran persediaan. 4) Tingkat perputaran piutang (Anggraini, 2021).

2.2.3 Pengukuran Modal Kerja

Ada dua cara pengukuran modal kerja: 1) *Working Capital Turnover* (WCTO). Menurut pendapat Irfani (2020), *Working Capital Turnover* (WCTO) menggambarkan tingkat perputaran modal kerja bersih selama satu tahun. Semakin cepat rasio perputaran modal kerja per tahun perusahaan semakin efisien jumlah modal kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat tertentu. 2) Menurut pendapat Irfani (2020), *Receivables Turnover* menggambarkan waktu keterikatan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan selama satu tahun (Anggraini:2021).

2.3 Likuiditas

Likuiditas mengarah kepada kemudahan dan kecepatan aset untuk dapat dikonversi menjadi uang tunai. Semakin besar aset likuid sebuah perusahaan, semakin kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghindari kemungkinan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

(Ross, *et.al*, 2018:20). Walaupun demikian memelihara aset likuid yang terlalu besar dapat mengakibatkan tingkat hasil (*return*) aset tetap yang lebih rendah. Investasi dalam aset likuid bisa mengorbankan kesempatan untuk berinvestasi yang lebih besar pada investasi yang menguntungkan (Mangku, 2021). Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan penggunaan modal yang ceroboh. Dengan kata lain manajemen modal kerja yang tidak efisien dan efektif (Brealy, *et.al*, 2017:747).

2.3.1 Manfaat Likuiditas

Pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas diantaranya ada pihak internal dan eksternal. Pihak internal adalah manajer yang menggunakan informasi likuiditas sebagai dasar membuat perencanaan dan untuk menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan perusahaan di masa yang akan datang. Pihak eksternal diantaranya ada banker, kreditur, dan investor yang menggunakan informasi likuiditas sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan (Septiana, 2019:66).

2.3.2 Faktor Likuiditas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasai, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Hani, 2015:121 dalam penelitian Anggraini, 2021).

2.3.3 Pengukuran Likuiditas

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan diantaranya: a) Rasio Lancar (*current ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar tersebut meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. b) Rasio Cepat (*quick ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya atau hutang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa menggunakan nilai persediaan (*inventory*). c) Rasio Kas (*cash ratio*) yaitu rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancarnya (Adjie:2019).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) yaitu untuk mencari nilai rasio likuiditas pada perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *current ratio* (CR) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Menurut pendapat (Kasmir, 2014:134), rasio lancar atau *current ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) di suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang.

2.4 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2018;151). Artinya bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini menggambarkan keterkaitan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang.

Salah satu rasio *leverage* yaitu (*Debt to Equity Ratio*) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016:168). Rasio ini dihitung dengan cara membagi total utang dengan total modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang bersal dari pemilik perusahaan (Wijaya:2021).

Rasio *leverage* menggambarkan besaran nilai aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan rasio *leverage* atau solvabilitas ini suatu perusahaan dapat dilihat berapa beban hutang dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Munawir (2015:238). Solvabilitas mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dana yang dipinjam perusahaan dari kreditor. Perusahaan yang tidak *solvable* yaitu perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Penggunaan dana hutang bagi suatu perusahaan mempunyai tiga dimensi diantaranya: a) Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, b) Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, c) Dengan penggunaan hutang, pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya. Semakin besar tingkat *leverage* pada suatu perusahaan, maka semakin besar hutang yang digunakan, dan semakin besar pula tingkat resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno, 2015:261).

2.4.1 Manfaat *Leverage*

Manfaat *leverage* diantaranya: 1) untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap total hutang kepada pihak kreditur, jika dibandingkan dengan modal perusahaan dan total aset. 2) Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang yang bersifat tetap, seperti angsuran pinjaman beserta bunga. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang atau modal dalam pembiayaan aset perusahaan. 4) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih terhadap sekian kalinya modal yang dimiliki perusahaan. 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang atau modal dalam pembiayaan aset perusahaan (Herry, 2016:164).

2.4.2 Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Adjie (2019), Ada beberapa jenis rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan yaitu: 1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi hasil presentase, cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham, 2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan, 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*, rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan, 4) *Time Interest Earned* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan (Kasmir, 2014:155).

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu hasil neto dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Sehingga menjadikan salah satu ukuran yang sangat penting bagi kinerja perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang terhadap hasil-hasiloperasi perusahaan Brigham, *et.al* (2019:118).

Profitabilitas menurut Kasmir (2017:196), yaitu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. profitabilitas ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya penggunaan profitabilitas ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Sari, 2019).

2.5.1 Tujuan dan Manfaat

Profitabilitas yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) semaksimal mungkin pada suatu periode tertentu Kasmir (2017:114). “secara keseluruhan rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat untuk perusahaan dan juga untuk pihak diluar perusahaan”. Menurut Hary (2016:192-193), tujuan dan manfaat secara keseluruhan sebagai berikut : a) untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan. b) untuk mengukur besarnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan dari dana yang ditanamkan dalam total aset atau dalam total ekuitas. c) untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah mengalami kenaikan atau penurunan laba. d) untuk mengukur margin laba operasional, laba kotor, dan laba bersih atas penjualan bersih dari aktivitas perusahaan.

2.5.2 Pengukuran Profitabilitas

Sudana (2015:25-26) dalam Anggraini (2021), besar atau kecilnya suatu rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa perhitungan rasio sebagai berikut: 1) *Return on assets* (ROA) bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan perusahaan pada suatu periode, laba yang dimaksud yaitu laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. 2) *Return on equity* (ROE) digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang dinamakan pemilik perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal dalam suatu periode. Rasio ini penting bagi pihak pemilik perusahaan atau investor untuk mengetahui penggunaan setiap dana yang telah ditanamnya (Sudana, 2015:25-26 dalam Anggraini, 2021).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Puspita, <i>et.al</i> (2018) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Animal Feed</i> di BEI Periode 2012-2015	1. Independen: Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Likuiditas 2. Dependen: Profitabilitas	Menemukan bahwa: 1. variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan dengan probabilitas signifikansi	Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 1 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2018

			<p>sebesar 0,001% terhadap profitabilitas</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikansi sebesar 0,003% terhadap profitabilitas</p> <p>3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas signifikansi sebesar 0,371% terhadap Profitabilitas</p> <p>4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas signifikansi sebesar 0,000% terhadap Profitabilitas.</p>	
2.	<p>Adjie, (2019) Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i>, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen di BEI.</p>	<p>1. Independen: likuiditas, <i>leverage</i>, dan aktivitas</p> <p>2. Dependen: Profitabilitas</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah:</p> <p>1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,035% terhadap profitabilitas</p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 8, Nomor 10 Oktober 2019. ISSN: 2461-0593</p>

			<p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,916% terhadap profitabilitas</p> <p>3. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,000% terhadap profitabilitas</p>	
3.	<p>Sari, (2019) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.</p>	<p>1. Independen: Likuiditas, <i>Leverage</i>, dan Aktivitas</p> <p>2. Dependen: Profitabilitas</p>	<p>Hasil uji kelayakan model ini menunjukkan bahwa likuiditas, <i>leverage</i>, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh tidak signifikan sebesar 0,262% terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.</p>	<p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 8 Nomor 1, Januari 2019. ISSN: 2461-0593</p>
4.	<p>Wijaya, <i>et.al</i> (2019) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan</p>	<p>1. Independen: Modal Kerja, Likuiditas,</p>	<p>Bahwa secara parsial variabel Working Capital</p>	<p>Jurnal Online Insan Akuntan,</p>

	Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi	dan Solvabilitas 2. Dependen: Profitabilitas	Turnover (WCT), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Vol.4, No.2 Desember 2019, 147-156 E-ISSN: 2528-0163
5.	Anggraini, (2021) Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.	1. Independen: Modal Kerja, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas 2. Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah: 1. Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 10, Nomor 5, Mei 2021. ISSN: 2461-0593
6.	Eden, <i>et.al</i> (2021) Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada	1. Independen: Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa: 1. perputaran	Borneo Student Research eISSN: 2721-5725 Volume

	perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2018.	2. Dependen: Profitabilitas	modal kerja (WCTO) secara parsial terhadap profitabilitas 2. (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas 3. (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 4. (ROA), perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	2, Nomor 2, 2021.
7.	Kurnia, <i>et.al</i> (2021) Prediksi profitabilitas melalui modal kerja dan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman	1. Independen : modal kerja dan ukuran perusahaan 2. Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilita 2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 18 No. 01 – Jun 2021. p-ISSN: 1858-1048 e-ISSN: 2654-9247.
8.	Lubis, <i>et.al</i> (2021) Perspektif Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap	1. Independen: Rasio Likuiditas, Rasio	Secara parsial <i>current ratio</i> (CR), <i>Debt to equity ratio</i>	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Industri (EBI)

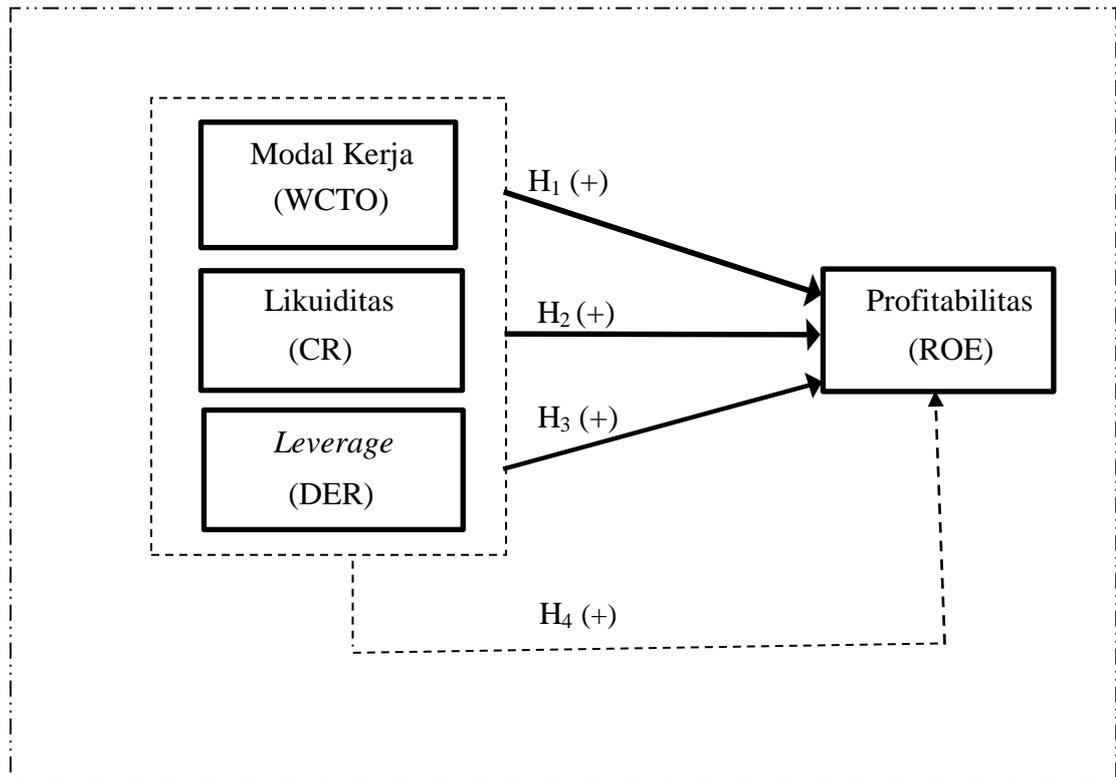
	Profitabilitas pada perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.	Solvabilitas dan Rasio Aktivitas 2. Dependensi: Profitabilitas	(DER), tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas, sementara <i>total asset turnover</i> (TATO) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.	Vol 03, No 02, 2021, pp. 09-14. ISSN: 2685-8622 E-ISSN: 2746-0290
9.	Mangku, <i>et.al</i> (2021) Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas terhadap perusahaan subsektor Farmasi dan Riset Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Independensi: Likuiditas, Efisiensi Manajemen dan Modal Kerja. 2. Dependensi: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. efisiensi modal kerja yang diukur dengan <i>working capital turnover</i> (WCTO) berpengaruh negatif terhadap	<i>Juni 2021 Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 12, No.1, Juni 2021, 1- 12</i>

			<p>profitabilita</p> <p>3. variabel perputaran uang tunai memiliki efek negatif tetapi tidak signifikan pada profitabilitas, dan</p> <p>4. perputaran persediaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam subsector Farmasi dan Penelitian Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	
10.	Pradana (2021) Analisis Modal Kerja, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Pulp dan Kertas di Indonesia)	<p>1. Independen: Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i></p> <p>2. Dependen: Profitabilitas</p>	Menemukan bahwa: Variabel rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas signifikansi sebesar 0,006% terhadap Profitabilitas Sedangkan variabel	Syntax Fusion : Jurnal Nasional Indonesia p-ISSN: -e-ISSN : 2775-4440 Vol.1, No. 8, Agustus 2021

			perputaran modal usaha dan financial <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas signifikansi sebesar 0,955% dan 0,334% terhadap Profitabilitas	
11.	Wijaya, <i>et.al</i> (2021) Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.	1. Independen: Rasio <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Aktivitas 2. Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> , CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> , dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa DER, CR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (FINTECH) Vol 1 (no1): Halaman 20-31, Juni 2021

2.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian

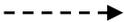


Sumber: Sumber Gambar yang telah dikembangkan tahun 2022

Keterangan:

 : Ruang lingkup penelitian

 : Ruang Lingkup Pengaruh Secara Simultan

 : Pengaruh Secara Simultan

 : Pengaruh Secara Parsial

 : Variabel Bebas dan Variabel Terikat

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang bisa dijadikan uang kas atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Haryanti (2016), ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan. Karena modal kerja merupakan kumpulan laba atas penjualan yang dapat diputar kembali dalam kegiatan operasional produksi, menjadi barang, dijual kemudian terkumpul kembali menjadi modal. Modal yang dihasilkan dari hasil penjualan akan meningkatkan profitabilitas untuk kepentingan perusahaan di masa depan.

Jika modal tersebut tidak digunakan dengan efektif dan efisien maka akan mempengaruhi penurunan pada profitabilitas. Penurunan profitabilitas menyebabkan perusahaan tidak dapat membiayai kegiatan operasional secara maksimal dan barang yang diproduksi akan mengalami penurunan kualitas, sehingga perusahaan tidak akan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek. (Haryanti, 2016).

Penelitian Kurnia (2021), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian tercapainya suatu profitabilitas yang besar disebabkan oleh modal kerja relatif besar kemudian dikelola dengan cara efektif dan secara efisien.

Penelitian Widyamukti, *et.al* (2018), dan Tnius (2018), yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan demikian tercapainya suatu profitabilitas yang besar disebabkan oleh modal kerja relatif besar kemudian dikelola dengan cara efektif dan secara efisien.

Penelitian Paul, *et.al* (2018), dalam penelitiannya *Analysis of the Effect of Working Capital Manajement on Probability of the Firm: Evidence from Indian Steel Industry*, dengan mengambil data dalam rentang waktu 17 tahun (2000-2016), menggunakan indikator efisiensi modal kerja: *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Debtors turnover ratio* berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1: Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

2.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham, 2012: 135). Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Sartono 2001: 206).

Likuiditas mengacu pada kemudahan dan kecepatan aset untuk dapat dikonversi menjadi uang tunai. Semakin besar aset likuid sebuah perusahaan,

semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghindari kemungkinan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian Mangku (2021), Lifany (2017), Putra (2017), dan Suyono (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ambarwati, *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.8.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Suwardika dan Mustada, (2017) mengemukakan bahwa *Leverage* digunakan untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. *Leverage* dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena dana yang tersedia untuk operasional perusahaan menjadi lebih besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, selama laba yang dihasilkan perusahaan masih lebih besar dari biaya bunga (Ardiansyah, 2017).

Penelitian Adjie (2019), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian tercapainya suatu profitabilitas yang besar disebabkan oleh *leverage* relatif besar kemudian dikelola dengan cara

efektif dan secara efisien. Hal ini berbanding dengan penelitian Sari (2019), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Purnamasari (2017), dan Lifany (2017), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Suyono, *et.al* (2018), Manullang (2017) dan Gunde *et.al* (2017), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis 3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

2.8.4 Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Perusahaan

Modal Kerja berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas yang artinya semakin tinggi modal kerja perusahaan maka akan semakin tinggi juga profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Adanya modal kerja yang cukup, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal. Apabila modal kerja perusahaan tinggi maka laba perusahaan akan tinggi juga, namun hal ini menyebabkan tingkat likuiditasnya tidak terjaga (Sari, 2019).

Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang artinya dengan demikian tercapainya suatu profitabilitas yang besar disebabkan oleh modal kerja relatif besar kemudian dikelola dengan cara efektif dan secara efisien. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik

maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya akan naik. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan penggunaan modal yang ceroboh. Dengan kata lain manajemen modal kerja yang tidak efisien dan efektif. Brealy, *et.al* (2017:747). Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba semakin rendah, dan jika semakin rendah likuiditas perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba tinggi. Dikarenakan perusahaan menggunakan sebagian kewajiban atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga laba yang diperoleh rendah.

Leverage berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas yang artinya semakin tinggi *leverage* dan profitabilitas semakin tinggi juga nilai perusahaan. *Debt to asset ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat (Adjie, 2019).

Hipotesis 4 : Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.